SEUNEUBOK LADA
Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya dan Kependidikan, 10 (1), 2023: 42-54
ISSN : 2356-0770
e-ISSN : 2685-2705

TRADISI MELAWAT DI SIMEULUE : SEJARAH PERKEMBANGAN DAN DAMPAKNYA BAGI BUDAYA LOKAL

Mawadda Rahma, Aulia Rahman, Guntur Arie Wibowo
mawaddarahma11@gmail.com
Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Samudra

Abstract

Simeulue Regency possesses a diverse array of cultures, but the Simeulue community upholds a tradition that is still practiced to this day—known as the Melawat Tradition. Melawat is a visitation activity conducted by organized groups, where people from one village visit another with the aim of strengthening social bonds. This tradition is observed in every village within Simeulue Regency. The research focuses on the history of the Melawat Tradition in Simeulue, its development over time, and its impact on local culture. The study aims to uncover the origin of the Melawat Tradition in Simeulue, trace its evolution, and assess its influence on local culture. The research utilizes a qualitative approach with a descriptive method. The findings indicate that the Melawat Tradition in Simeulue has a historical development and cultural impact. The tradition dates back to the initial Islamic conversion led by Teuku Di Ujung, who arrived to spread Islam in Simeulue by encouraging the community to visit villages across the regency. The development of the Melawat Tradition has witnessed changes over the years, especially in transportation methods—originally sea-based, now expanded to land routes. The means of communication have evolved from word of mouth through individuals traveling to distant villages to written correspondence.
Keywords*: Melawat Tradition, Simeulue Regency*

Abstrak

Kabupaten Simeulue memiliki bermacam-macam budaya tetapi masyarakat simeulue memiliki tradisi yang sampai saat ini masih dilakukan oleh masyarakat simeulue yaitu Tradisi Melawat, tradisi melawat ini adalah sebuah kegiatan kunjungan, yang dilakukan oleh sekelompok organisasi, yang di lakukan oleh masyarakat dari desa ke desa yang berbeda dengan tujuan untuk mempererat talisilaturrahmi. Tradisi melawat ini berlaku di setiap desa-desa yang ada di Kabupaten Simeulue. Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu bagaimana sejarah tradisi melawat disimeulue , bagaimana perkembangan tadisi melawat dan apa dampak tradisi melawat bagi budaya lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana asal usul tradisi melawat di Simeulue, bagaimana perkembangan tradisi melawat dan apa dampak tradisi melawat bagi budaya lokal. Metode penenlitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. hasil penelitian ini menujukkan bahwa tradisi melawat di Simeulue:Sejarah perkembangan dan dampaknya bagi budaya lokal ialah bahwa tradisi melawat ini sudah ada sejak dulu dimana masyarakat simeulue ini di islamkan pertama kali oleh teugku di ujung dengan kedatang teugku di ujung ini untuk menyebarkan agama islam di Simeulue dengan cara mengajak masyrakat Simeulue untuk mendatangin desa-desa yang kabupaten Simeulue shingga lahirnya tradis melawat karena teuku diujung tersebut, perkembangan tradisi melawat dari tahun-ketahun banyak sudah perubahan mungkin dulu tranportasinya dari laut sekarang sudah bisa dari darat kalau dulunya cara menyampaikannya ingin berkunjung dengan mengirim kabar lewat orang yang akan hendak pergi ke seberang atau melalui masyarakat itu sendiri, namun sekarang sudah dengan cara surat-menyurat.
Kata Kunci***:*** *Tradisi Melawat Kabupaten Simeulue*

Author correspondence
Email: *mawaddarahma11@gmail.com*
Available online at http://ejurnalunsam.id/index.php/jsnbl/index

Pendahuluan

Kabupaten Simeulue memiliki budaya yang masih begitu kental sangat dijaga dan dilestarikan oleh setiap masyarakat Simeulue terutama Desa Langi dan Desa Luan Sorip dimana budaya dan tradisi merupakan identitas dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu cara masyarakat Desa Langi dan Desa Luan Sorip menjaga dan melestarikan tradisi adalah dengan cara melawat dari satu Desa ke Desa yang lain dengan tujuan memperkuat talisilaturrahmi dan lainnya (Safari, 2019:26).

Seiring dengan berjalannya waktu, kebudayaan dalam masyarakat Simeulue mengalami perkembangan baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun bidang ekonomi. Namun demikian tidak berarti masyarakat Simeulue lupa dengan warisan kebudayaan daerah dan nenek moyang, salah satu warisan budaya yang patut dibanggakan adalah tradisi melawat atau lawatan yang merupakan sekelompok individu atau masyarakat yang melakukan kegiatan kunjungan atau silaturahmi dari satu desa ke desa lainnya yang berbeda kecamatan di Simeulue tujuannya sebagai resolusi konflik atau pencegah konflik dan menjaga silaturrahmi antara sesama masyarakat di Simeulue. Tradisi ini tanpa dipelajari secara formal, kegiatan ini diperoleh melalui pengalaman dan bimbingan dari orang-orang yang telah berpengalaman dan terbiasa dari generasi sebelumnya (Amulia, 2022)

Tradisi melawat merupakan kunjungan atau kegiatan yang dilakukan sekelompok masyarakat dari satu daerah ke daerah lain dengan cara berinteraksi, memperkuat talisilaturrahmi, dan memperbanyak saudara dalam masyarakat. Tradisi melawat bermula dari pentingnya menjaga silaturrahmi antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok. diketahui bahwa tradisi melawat memang sudah ada semenjak masyarakat Simeulue ada namun jauh sebelum masyarakat lebih terbiasa dengan istilah manjalang, hanya saja manjalang dilakukan masyarakat setelah shalat lebaran dan hanya dilakukan beberapa keluarga artinya manjalang lebih ke acara keluarga besar atau keluaga dekat sehingga manjalang bisa dilakukan bermalam atau bisa juga dilakukan sehari saja.(Safari, dkk.2019)

Tradisi melawat pada umumnya merupakan suatu tradisi yang di laksanakan untuk bersirahtuhrahmi dan memperkuat tali persaudaraan antar satu Desa dengan Desa yang lain. Tradisi lawatan ini diadakan hanya semata-mata agar masyarakat Simeulue khususnya Desa Langi dan Desa Luan Sorip tetap terus berinteraksi dengan masyarakat lain serta tetap berperilaku ramah dan mengikat tali persaudaraan.Tradisi lawatan ini dilakukan dengan sangat unik seperti suatu Desa menjalani atau berkunjung Desa lain sebagai tamu lawatan tidur/nginap yang dilakukan oleh pumuda maupun PKK Desa setelah itu akan balasan dari Desa yang dikunjungi tersebut dan tidak boleh ditolak karena pada saat Desa pertama berkunjung masyarakat Desa menerima dan sudah melakukan persetujuan bahwasannya dilakukan balasan kunjungan (Amulia 2018).

Tradisi silaturahmi adalah tradisi masyarakat aceh di beberapa tempat di ada tradisi silaturahmi kabupatenn simeulue memiliki tradisi melawat sedangkan di kabupaten gayoh lues ada tradisi bejamu saman, tadisi keduanya bertujuan sama-sama untuk mempererat tali silaturahmi tetapi sistem pelaksanaan tradisi ini berbeda, Tradisi bejamu saman merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat gayo lues setelah hari kemenangan seperti hari raya idul fitri dan hari raya idul adha. Tradisi bejamu saman dibagi kedalam dua pembagian,

yakni bejamu saman roa lo roa ingi (dua hari dua malam) dan sara lo sara ingi (satu hari satu malam) (Devi,2021).

Bejamu zaman ini dilaksanakan setelah hari raya idul fitri, sementara tradisi melawat di Desa Langi dan desa Luan Sorip ini dilaksanakan melawat kapan saja teatapi tanggal dan waktu harus di tentukan, kemana tujuan melawat dilakukan, ketika ada acara dalam desa atau desa sedang menanam padi dan acara lain sebagainya melawat ini tidak di laksanakan karena masyarakat sedang ada kegiatan, tradisi mealwat merupakan sebuah kegiatan kunjungan, yang dilakukan oleh semacam kelompok individu atau organisasi dalam kehidupan bermasyarakat, dari satu desa ke desa lain yang berbeda kecamatan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturrahmi (Risna Herliana, 2020:31).

Tujuan penelitian ini adalah dapat menggambarkan bagimana asal-usul tradis melawat di Simeulue agra terus di pertahankan, bagaimana perkembangan tradisi melawat, serta apa dampak tradisi melawat bagi budaya lokal.

Tradisi ini penting untuk di tulis karena diera globalisasi semakin berkembang semakin membuat banyak yang sudah mulai lupa dengan tradisi melawat karena sudah banyak sekarang kesibukan lain selain harus mengikutu tradisi melawat.

Dengan penelitian ini dapat memberikan pemikiran dalam rangka memajukan pengembangan ilmu pengetahuan tentang tradisi melawat di, pemahaman bahwa tradisi ini penting untuk dijaga dan dilestarikan masyarakat Simeulue sampai kapanpun.

Penelitian-penelitian tentang tradis melawat pernah dilakukan, penenlitian safari proses melawat merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan oleh sekelompok individu, organisasi atau masyarakat dengan cara bermusyawarah bersama warga, berkomunikasi, dan mempersiapkan segala keperluan dan kepentingan kegiatan melawat. Pelaksanaan melawat ini dipimpin oleh orang tertinggi di desa atau orang yang dipercaya sebagai pemimpin rombongan kegiatan (safari, 2019).

Penelitian yang dilakukan ita amulia ada beberapa bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan seperti mabuk-mabukan berpacaran,serta tawuran. Faktor penyebab dari terjadinya perilaku menyimpang yaitu adanya faktor lingkungan serta merasa dirinya benar dengan apa yang diperbuat, rasa ingin melampiaskan rasa kecewa,proses belajar yang menyimpang, dan juga ketidaksanggupan menyerap norma dan kegagalan dalam proses sosialisasi serta mengutamakan ras bosan dalam diri untuk mencari kesengan semata-mata (ita amulia,2022)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunkan langkah-langkah observasi, wawancara dan dokumentasi .

Observasi lapangan melakukan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis suatu fenomena tentang tradisi melawat di simeulue.

Wawancara, peneliti melakukan wawancara dengan camat, kepala desa, masyarakat, serta dinas pariwisata dan kebudayan terkait Tradisi Melawat di Simeulue:Perkembagan Tradisi Melwat dan Apa Dampak Tradisi Melwat Bagi Budaya Lokal. Dokumentasi yang dilakukan peneliti berupa catatan, transkip, buku, dan lain-lain dari semua peristiwa yang isinya berupa

penjelasan dan penilaian terhadap tradisi melawat disimeulue:sejarah perkembangan dampaknya bagi budaya lokal.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Tradisi

Tradisi berasal dari kata "traditium" yang juga berarti adalah warisan dari masa lalu, tradisi ini bisa berbentuk hasil cipta, karya, atau sesuatu yang diciptakan oleh manusia, baik objeknya berupa material, kepercayaan, atau cerita-cerita legenda dan mitos. Masih banyaknya tradisi yang ada di masyarakat, mengakibatkan sebuah ikatan yang harus ada dan dilakukan oleh masyarakat guna membentuk suasana yang harmonis di lingkungan masyarakat, tradisi ini secara tidak langsung akan selalu diawasi oleh nilai dan norma yang berlaku di masyarakat, keberadaan tradisi di masyarakat haruslah selalu dijadikan pedoman untuk berfikir dan bertindak, hal inilah yang menjadikan sikap tradisional (Ardhana J, 2017:28).

Pengertian Melawat

Melawat merupakan kunjungan atau kegiatan yang dilakukan sekelompok masyarakat dari satu daerah ke daerah lain dengan cara berinteraksi, memperkuat talisilaturrahmi, dan memperbanyak saudara dalam masyarakat. Tradisi melawat bermula dari pentingnya menjaga silaturrahmi antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok. diketahui bahwa tradisi melawat memang sudah ada semenjak masyarakat Simeulue ada namun jauh sebelum masyarakat lebih terbiasa dengan istilah manjalang, hanya saja manjalang dilakukan masyarakat setelah shalat lebaran dan hanya dilakukan beberapa keluarga artinya manjalang lebih ke acara keluarga besar atau keluaga dekat sehingga manjalang bisa dilakukan bermalam atau bisa juga dilakukan sehari saja. (Safari, dkk.)

Tradisi melawat merupakan sebuah kegiatan kunjungan, yang dilakukan oleh semacam kelompok individu atau organisasi dalam kehidupan bermasyarakat, dari satu desa ke desa lain yang berbeda kecamatan dengan tujuan untuk mempererat tali silaturrahmi (Risna Herliana, 2020:31).

Definisi Budaya Lokal

Budaya lokal adalah budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang menempati lokalitas atau daerah tertentu yang berbeda dari budaya yang dimiliki oleh masyarakat yang berada di tempat yang lain dan termasuk di dalam mengembangkan identitas budaya yang didasarkan pada hubungan langsung komunitas dan keluarga mereka, termasuk agama, bahasa, adat istiadat, dan tradisi mereka (Arifin 10:32-37)

Budaya lokal merupakan budaya asli dari suatu kelompok masyarakat tertentu yang menjadi identitas masyarakat setempat. Budaya lokal yang terikat pada batas-batas fisik dan geografis yang jelas budaya lokal memiliki banyak nilai luhur lokal yang penting kehidupan sosial dalam masyarakat khususnya sehingga dapat menjadi sebagai pegangan generasi penerus (Shannaz, 2019:26).

Budaya atau sering disebut sebagai culture merupakan istilah yang berasal dari bidang antropologi sosial. Dalam dunia pendidikan budaya dapat dijadikan sebagai salah satu penyampai informasi karena cakupan budaya sebenarnya sangat luas. Budaya seperti perangkat lunak dalam otak manusia yang mengendalikan persepsi, mengenali apa yang dilihat, mengarahkan konsentrasi pada satu hal dan menghindari yang lain. Budaya jugak pola asumsi inti yang diamati dan ditentukan oleh kelompok tertentu karena penyesuaian eksternal dan integrasi internal pembelajaran dan mengatasi masalah. Budaya telah bekerja dengan cukup baik sehingga dapat dipertimbangkan dengan baik dan karena itu diajarkan kepada anggota baru sebagai cara mengalami dan berpikir. dan merasa benar tentang masalah ini (Lilis, 2023:9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Simeulue merupakan gugus kepulauan yang terdiri 147 pulau besar dan kecil. Luas keseluruhan Kabupaten Simeulue adalah 1.838,09 Km2 atau 183.809 Ha. Pulau yang terbesar adalah Pulau Simeulue. Selain Pulau Simeulue ter-dapat pulau-pulau lainnya yaitu Pulau Siumat, Pulau. Panjang, Pulau Batu Ber-layar, Pulau Teupah, Pulau Mincau, Pulau Simeulue Cut, Pulau Pinang, Pulau Dara, Pulau Langeni, Pulau Ling-gam, Pulau Leukon, Pulau Silaut Besar.

Kecamatan Alafan ibukotanya Desa Langi ialah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Simeulue yang beribukota Sinabang desa langi ini menjadi sala-satu lokasih penelitian. Luas Kecamatan Alafan 191,87 km2 dengan jumlah Mukim 2, jumlah Desa 8 dan jumlah Dusun 28 dusun dan lokasi penenlitian ini di desa luan lang kecamatan alafan dan desa luan sorip kecamatan simeulue tengah . Desa langi sala satu desa yang ada di kecamatan alafan yang miliki 2dusun terdiri dari dusun sejahtera dan dusun hasrat.

Kecamatan Simeulue Tengah ibu kotanya Kampung Air ialah salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Simeulue yang beribukota Sinabang. Luas Kecamatan Simeulue Tengah 112.48 km2 dengan jumlah Mukim 3, jumlah Desa 16 dan jumlah Dusun 46 dan lokasi penenlitian ini di desa luan sorip kecamatan simeulueh tengan. Desa Luasn Sorip sala satu desa yang ada di kecamatan simeulue tengah yang miliki tiga dusun terdiri dari dusun Rambung, Sitanjung, dan Suak Nipah.

Asal-Usul Tradisi Melawat di Simeulue

Kabupaten simeulue memiliki banyak tradiis sala-satunya yaitu tradisi melawat yang sampai saat ini masih dilaksanakan tradisi melawat ini bermula dari pentingnya menjaga silaturrahmi antar individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok. tradisi melawat memang sudah ada semenjak masyarakat Simeulue ada. Tradisi melawat ini merupakan sebuah tradisi yang sudah lama sejak teungku di ujung dattang di kabupaten simeulue dan sebelum di islamisasikan pulau simeulue tersebut dengna kedatangan nya ke pulau simeulue untuk mengislamisasikan penduduk pulau simeulue dengan cara mempromosikan kepada masyarakat simeulue bahwa sahnya agama islam ini tidak buruk dan tidak membahayakan kita dengan perjalanan itu munculah disebut melawat

dalam artian melawat merupakan berkunjung atau bersiraturahmi dari satu desa ke desa yang lainyang ada di pulau simeulue bahkan luar pulau simmeulue.

Tradisi melawat disimeulue itu bermula ketika pulau ini atau simeulue ini mulai diislamkan, erat sekali hubungannya dengan daerah ini pada saat di islamkan oleh teuku diujung semua orang bertanya-tanya lalu bagi suatu daerah yang sudah diislamkan dan sudah mengucapkan duakalima syahadat itu oleh teuku diiujung ini mengajak orang-orang yang sudah di islamkan sebagai ajang promosi bahwa islam ini tidak membahayakan bahkan membawa kita kearah yang lebihh baik lagi dari sinilah, munculnya tradisi melawat ini artinya dari desa kedesa yang lain ada misi bagimana masyrakat simeulue ini bisa diislamkan tanda ada pemaksaan dari pihak manapun (Wawancara penulis dengan bapak T sunaidin selaku kepala desa tanggal 2 juli 2023).

Tahapan-Tahapan yang dilakukan pada saat pelaksanaan melawat

Sebelum mengunjungi suatu daerah yang akan di kunjungi ada beberapa tahapan atau perencanaan yaitu musyawarah terlebih dahulu dalam musyawarah itu membicarakan bahwa desa kita akan pergi lawatan kedesa langi jika sudah setujuh dengan apa yang sudah di sepakati barulah membuat surat kunjungan bahwa sahnya desa luan sorip akan berkunjung ke desa lagi dengan jumlah rombongan missal sebanyak misal 150,(Wawancara penulis dengan masyarakat desa luan sorip 5 juli 2023).

Tahapan yang dilakukan pada saat dilakukannya melawat ada beberapa rangkaain yang akan di lakukan sebelum melaksanakan lawatan yang pertama ialah musyawarah dengan masyarakat pihak yang berwajib dan ketua-ketua lain nya yang bersangkutann dalam organisa untuk musyawara berkunjung ke suatu desa atau dusun,(Wawancara penulis dengan ketua pemuda basten handali 2 juli 2023).

Duduk Pakat atau Rapat Desa langi duduk pakat atau musyawarah yang dimaksud adalah mengumpulkan masyarakat untuk melakukan musyawarah tentang melawat yang akan dilakukan oleh masyarakat. Desa Langi melakukan rapat melawat ke Desa luan sorip, dalam rapat tersebut banyak hal yang dibahas, mulai dari jumlah anggota yang akan berkunjung ke Desa luan sorip, berpa jumlah yang naik motor,mobil dan kapan dilaksanakan melawat, persiapan dan keperluan melawat serta dana yang dibutuhkan selama kegiatan melawat. Dalam pembahasan rapat, masyarakat Desa Langi merancang beberapa kegiatan yang akan dilakukan, seperti menyiapkan tarian utnuk anak-anak tanggu, remaja, dan ibu-ibu atau bapak-bapak yang ikut serta dalam kegiatan melawat.

Dalam pelaksanaan duduk pakat harus saling menyesuaikan sebab tidak semua warga bisa mengikuti kegiatan melawat. Selain itu masyarakat juga musyawara tentang persiapan apa saja yang harus dilakukan mulai dari pelepasan, transportasi, penyambutan, cendera mata, dana dan lainnya. Mengenai dana sebagian masyarakat Simeulue melakukan gotong royong bersama atau melakukan pekerjaan yang menghasilkan uang sebagai dana tambahan .(Wawancara penulis dengan ibu cut wati selaku ketua pkk desa langi tanggal 13 juli 2023.

Alat komunikasi yang paling utama antara Desa Langi dan desa Luan Sorip adalah surat, surat yang menjadi salah satu alat komunikasi yang paling utama dalam melakukan aktivitas dan berbagai hal dalam bentuk resmi. Selain menjadi alat komunikasi, juga

menjadikan bukti sah terjadinya kegiatan dalam melawat walaupun teknologi sudah berkembang. Bagi Masyarakat setempat dengan adanya surat maka nilai-nilai budaya dan tradisi itu menjadi ciri khas tersendiri.

Setelah Desa luan sorip menerima sebuah surat dari Desa langi,yang isi surat tersebut bahwah sahnya desa langi akan berkunjung ke desa luann sorip dengan tujuan bersiraturahmi demiankan dengan surat tersebut kepala desa luan sorip mengumpulkan tokoh-tokoh masyarakat dan warga untuk memusyawarakan jawaban surat yang akan di kirim ke Desa luan sorip . Hasil rapat tesebut Desa luan sorip bahwa sahnya menerima Desa langi yang akan melakukan melawat, lalu dikirim dalam bentuk surat balasan. Langkah selanjutnya yang dilakukan Desa luan sorip menginformasikan atau mengumumkan kepada masyarakat bahwa melawat ke Desa langi di terima.

Setelah melakukan serangkaian proses surat menyurat dan desa langi di terima untuk berkunjung kedesa luan sorip, setelah bebera waktu di kirm surat keberangkatan desa langi ke desa luan sorip pada tang 19 juli 2023 hari rabu. Setelah diterima Desa Langi tiba di desa luan sorip setelah sholat dzuhur setelah semua rombongan sudah tiba mengumpulkan seluruh rombongannya dan bersiap-siap untuk disambut oleh masyarakat Desa luan sorip ketua ppk di onsongan yang terbuat dari kayu dan dihiasi pernak pernik, setelah berkumpul semua rombongan desa langi sama-sama berjalan dan Desa luan sorip menyambut langsung dengan ketua panitia atau ketua pkk dengan cara besalam (berjabat tangan) dan Desa langi dikalungi bunga dengan anak-anak Desa luan sorip yang memakai baju adat dan pernak perni dan di naik onsongan sampai tiba ketmpat acara, selanjutnya dipersilakan masuk ketempat yang sudah disedikan diiring dengan dengan rombongan yang lainnya

Dalam acara melawat ada beberapa kegiatan yang di lakuan oleh masarakat desa langi dan desa luan sorip terutama kegiatan yang di lakukan yaitu cabang olahraga baik itu bola kaki maupun bola volly harus dalam keadaan sebab kesehatan merupakan salah satu resiko yang harus di jaga dari setiap personil baik itu Desa Langi maupun Desa Luan Sorip sebagai tuan rumah. kegiatan olaraga ini juga merupakan salah satu tujuan dari melawat dimana Desa Langi dan Desa Luan Sorip saling berinteraksi satu sama lain dan menjadikan alat atau pelantara untuk berkomunikasi sehingga memudahkan kita dalam beradaptasi dilingkungan baru baik kaum laki-laki maupun perempuan

Kegiatan melewat ada beberapa kegiatan yang di lakukan seperti pada cabang olahraga tetapi tidak itu saja kegiatannya dalam melawat ada hiburan malam menampilkan tarian-tarian, rebana, nyanyi bersama dan menampilkan komedi kisa nyata yang terjadi di desa tersebut (wawancara dengan nuryuni selaku masyarakat desa luan sorip tanggal 19 juli 2023).

Sebelum memasuki acara hiburan malam dimulai dalam tradisi melawat ada beberapa hal yang harus dilakukan seperti di bawah ini. Pembacaan Ayat Suci Al-Qur’an, Tarian Ranup Lampuan, Sepata Kata Dari Desa Langi, Sepata Kata Dari Desa Luan Sorip,Penampilan Tarian Dari Masing-MasingDesa,Menampilkan Lawak (Komedian)

Tujuan Tradisi Melawat

Melawat bertujuan untuk mempererat silaturrahmi antara sesama dalam berorganisasi, bermasyarakat dan erat kaitannya dengan syariat, dimana agama menganjurkan kita untuk kunjung mengunjungi atau silaturrahmi sejauh tidak mendatangkan kemudaratan dan masalah. Sementara itu, manfaat melawat dapat meningkatkan berbagai prestasi dalam bidang olahraga, menjauhkan diri dari permusuhan, membangun hal dalam kebaikanm. Selain itu juga, menghindari hilangnya tradisi dan melestarikan tradisi dan ada istiadat Simeulue.

Seperti yang kita ketahui bahwa tradisi melawat ini bertujuan untuk mempererat ukhwa siraturammi kita dengan saudara, family kita yang ada didaerah lain dan melihat bagaimana tatacara membangun dan dapat membandinkan pembangunannya yanga ada didesa tersebut artinya kita dapat menegtahui kondisi daerah tersebut dapat kita contoh bagaimana baik dan buruknya suatu daerah (wawancara bersama bapak Ahmaddin selaku Imam Guchik Desa Langi 1 juli 2023).

Dengan trradisi melawat ini dapat mempererat ukhwa siraturahmi dengan saudara-saurah jauh tradisi melawat ini buka hanya untuk itu tetapi kita jugak bisa mengenal saudarah yang bisa dikatakan masih dekat dengan kita dan dengan tradisi melwat ini kita dapat mengetahu bahwa sanak family kita tidak hanya ada di kamoung sendiri teatpi ada jugak yang jauuh tetapi tidak sempat mengenal karena berbeda daerah tempat tinggal.

Sarana dan prasarana yang digunakan pada saat kegiatan melawat

Kegiatan melawat masyarakat sudah mengerti bahwa sahnya melawat ini harus mempunyai biaya yang tidak sedikit tetapi tidak jugak terlalu memberatkan untuk diri sendiri dan memiliki alat tranportasi priadi utuk berkunjung ke daerah yang akan dikunjungi disana.

Sebelum berkunjung perlu di siapkan pertama sekali harus mengumpulkan dana oraganisasi dan dana sendiri sehingga keperluan yang kita butuhkan dalam keluarga atau di oraganisai kita dapat kita proleh dari tempat-tempat yang ada, kemudian sarana yang kita gukan kesana kalau dulunya kita jalan kaki naik bot sekarang secara individu maupu rombongan sudah mempunyai kenderaan"(Wawancara bersama bapak hasranudin selaku masyrakat desa luan sorip 20 juli 2023).

Perkembangan Tradisi Melawat

Tradisi melawat berkembang sejak tahun 1987dimana di tahun itu sudah di buat jalan lingkar simeulue meskipun itu masih dengan keadaan tumpukan tanah tetapi sudah bisa mengujungi beberapa tempat tanpa dengan adanya armada bot, perkmbangan melawat di kabupatenn simeulue ini sudah sangant berkembang dimana pada saat tahun 1990 itu masih sangat minim penduduk dan orang-orang yang hanyya diisinkan untuk pergi mengikuti acara mealawat ini bapak-bapak dan pemuda yang umurnya sudah 17 tahun mealwat ini dulu hanya bapak-bapak dan pemuda saja dikarenakan pada saat itu tradisi melawat perlannya sangat jauh sehingga ibu-ibu tidak di izin kan pergi melawat dan perjalanan nya masih memakan waktu sekitaran 2 sampai 3 hari baru sampai ditempat tujuan.

Tradisi melawat ini di lakukan di setiap daerah dan ada jugak melawat sampai ke luar kota menurut masyarakat setempat yang pertama kali melakukan melawat dengangn

menyeberang laut adalah masyarakat Desa Lamabaya Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Melawat yang dilakukan saat itu tanpa transportasi yang memadai dengan menggunakan perahu kecil, mereka melakukan melawat selama lima hari lima malam dan menyebrangi lautan lebih dari satu minggu sesuai dengan kondisi alam menuju Aceh Selatan.

Pada tahun 1970 tradisi melawat pertama kalii dilakukan oleh desa lambaya ke desa langi merupan suatu kabar baik bagi desa langi karena dimana dengan datangnnya rombongan dari desa lambaya ke desa langi dengan tujuan berkunjung atau bersilaturahmi untuk mempererat tali silaturahminya dengan masyarakat desa lang dan dengan mereka berkunjung ke desa mennambah saurada dan dengan desa lambaya kedesa langi membuat sebuah pertanda bahwa sahnya desa lambaya pernah berkunjung ke desa lang dengan memberikan nama anak dari salah satu masyarakat desa langi yaitu anak bapak samid dan siajambek dengan memberikann nama lambaya (wawancara dengan bapak samid selaku masyarakat desa langi pada tanggal 10 juli 2023).

Dalam kegiatan melawat mempunyai aturan, bukan berarti masyarakat atau organisasi bisa melakukan sesuka hati tetapi, yang dilakukan masyarakat terutama Desa Langi atau Desa luan sorip tuan rumah yang menjadi tempat berkumpulnya kedua desa dan menjadi tempat utama kegiatan melawat harus mendapat izin dari beberapa pihak seperti kepala desa, kepala mukim, polsek, dan kantor camat.

Tradisi melawat di kabupaten Simeulue ini memiliki beberapa bagian diantaranya ada:

Melawat Sementara

Melawat sementara merupakan kunjungan yang dilakukan sekelompok masyarakat yang lebih dikenal dengan sebutan tamu lapangan dimana masyarakat melakukan kunjungan dalam satu hari tanpa bermalam. Melawat sementara ini dilakukan karena jarak antara desa masih terjangkau artinya masih dalam satu kecamatan. Selain itu, melawat atau kunjungan sementara dalam masyarakat Desa luan sorip dengan Desa langi lebih karena ini lumayan jauh terjangkau sehingga mereka memutuskan untuk menginap satu malam.

Melawat Bermalam

Melawat bermalam berbeda dengan melawat sementara dimana melawat ini dilakukan sekelompok organisasi atau sekelompok masyarakat yang melakukan kunjungan dengan jarak yang jauh dengan tujuan berkunjung lebih dari satu desa saja dan sehinggah butuh beberapa hari untuk menyelesaikan melawat tersebut.

Seiring berjalannya waktu melawat ini hanya di laksankann di beberapa tempat saja tidak lagi keseluruhan kabupaten simeulue khusunya yang masih di melakukan tradisi melawat ini Kecamatan Simeulue Barat, Alafan Simeulue Tengah Teupah Barat, danTeluk Dalam.

Dampak Tradisi Melawat Bagi Budaya Lokal

Mengenai sejarah melawat masyarakat simeulue banyak berpendapat tentang arti dari melawat itu sendiri dan seperti apa melawat dalam masyarakat. Sebagian masyarakat berpendapat bahwa melawat merupakan cara masyarakat untuk menjaga silaturrahmi agar

tetap dalam ikatan pertemanan, persahabatan, persaudaraan, kekeluargaan dan masyarakat juga mengatakan melawat merupakan cara masyarakat untuk tetap menjaga kerukunan dan keharmonis tanpa adanya konflik antara individu dengan individu, kelompok dengan kelompok dan individu dengan kelompok. Masyarakat simeulue menganggap tradisi melawat merupakan hal yang wajib dilakukan minimal satu kali dalam setahun atau dua kali dalam setahun

Perilaku masyarakat dalam tradisi melawat pada dasarnya memberikan dampak baik dimana dapat terjalinnya sirahtuhrami antar dua desa, tetapi sebagian besar masyarakat sekitar ada menunjukan perilaku-perilaku yang dianggap melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut.Jadi, dengan demikian prilaku yang seperti itu, tergantung dari masyarakat yang mendefinisikannya, nilai budaya dari suatu masyarakat, massa, zaman, atau kurun waktu yang tertentu. Jadi, sangatlah wajar apabila diberbagai kelompok masyarakat mempunyai anggapan yang berbeda-beda mengenai tindakan yang tergolong dalam Sifat nilai dan norma yang berlaku didalam masing-masing kelompok sosial.

Tradisi melawat ini membawa pengaruh baik di setiap daerah, melawat yang di lakuka di desa luan sorip membuat ekonomi sebagian msyarakat desa luan sorip lumayan penghasilannya bertambah dari sebelumnya dengan kedatangan desa langi ke desa luan sorip dan tamu-tamu yang datang untuk meramaikan acara tersebut, kenapa demikian karena dengan banyaknya masyarakat yang datang ke desa tersebut membuat banyak masyrakat yang membeli dagangan mereka baik itu yang mempunyai warung kopi, warung makan dan dagangan lainnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Bagaimana Asal- Usul Tradisi Melawat Di Simeulue,Bagamana Perkembangan Tradisi Melawat Dan Apa Dampak Bagi Budaya Lokal, maka peulis dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Sejarah tradisi melawat disimeulue seperti yang kita kettahui bahwa tradisi melawat ini merupakan tradisi yang suda ada tetapi beberapa informan mengatakan mereka tidak mengetahui secara pasti kapan tahun dimulainya dan siapa pertama kali yang mengembangkan melawat namun tradisi ini berkaitan dengan awal masuknya Islam ke Simeulue hingga akhirnya menjadi suatu tradisi yang turun temurun. melawat merupakan tradisi atau kegiatan kunjungan, yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat, organisasi dari desa kedesa yang berbeda dari desa ke desa bahkan dusun ke dusun. Perkembangan

Perkembangan tradisi melawat berkembangk sejak tahun 1987 dimana di tahun itu sudah di buat jalan lingkar simeulue meskipun itu masih dengan keadaan tumpukan tanah tetapi sudah bisa mengujungi beberapa tempat tanpa dengan adanya armada bot, perkmbangan melawat di kabupatenn simeulue ini sudah sangant berkembang pada tahun 1990, perkembangan saat itu sangat baik hingga sampai sekarang, perkembangan yang semakin berkembang hingga saat ini sehingga dengan adanya jalan tersebut memudahkan masyarakat mengunjungi daerah-daerah yang belim pernah di kungjunginya dan dengan jalan tersebut jugak dapat melihat wisata-wisata yang ada di kabupaten simeulue. dan perkembangn tradisi melawat sekarang tidak lagi hanya bapak-bapak dan pemuda yang

mengikuti acara melawat ini tetapi ibu-ibu dan lain sudah bisa mengikuti acara tradisi mealwa ini.

Seiring berjalannya waktu meskipun sudah berkembanh dan tradisi melawat itu masih di lakukan tetapi ada beberapa desa yang tidak melakukan melawat.Karena seperti kita lihat sekarang sudah jarang yang melawat terutama di desa air dingin kecamatan simeulue timur, sekarang orang-orang sudah pada sibuk dan sudah banyak kegiatan lain sehingga orang lebih memilih perkerjaan mereka dari pada menngikuti kegiatan melawat tersebut sehingga sampai saat ini didesa air dingin sudah tidak ada tradisi melawat.

Dampak tradisi melawat ini bagi budaya lokal sangat berdampak bagi mereka kenapa karena dengan melawat mereka bisa tetap menjaga talisiraturahmi mereka dengan masyarakat desa luan sorip dan dengan melawat ini mereka bisa menunjukan bagaimana budaya yang ada di desa langi, desa langi jugak dapat melihat bagaimana budaya dan kondisi yyang ada pada daerah mereka.

Tradisi melawat ini membawa pengaruh baik di setiap daerah, melawat yang di lakuka di desa luan sorip membuat ekonomi sebagian msyarakat desa luan sorip lumayan penghasilannya bertambah dari sebelumnya dengan kedatangan desa langi ke desa luan sorip dan tamu-tamu yang datang untuk meramaikan acara tersebut, kenapa demikian karena dengan banyaknya masyarakat yang datang ke desa tersebut membuat banyak masyrakat yang membeli dagangan mereka baik itu yang mempunyai warung kopi, warung makan dan dagangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta :PT Ranekka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung: Cv. Alfabeta.

Ainur Rofiq. (2019). Ainur Rofiq - Tradisi Slametan Jawa Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Artikel*, *15*(Tradisi), 96–97. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Ainur+Rofiq+-+Tradisi+Slametan+Jawa+Dalam+Perspektif+Pendidikan+Islam&btnG=

Amulia, I. T. A. (2022). *Perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan di kecamatan salang kabupaten simeulue*.

Ardhana Januar, Dkk. (2017) Harmoni Masyarakat Tradisi Dalam Kerangka Multikuluralisme. Jurnal Asketik Vol. 1 No. 1 Juli 2017

Dewi Ratih.(2019). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Tradisi Misalin Di Kecamatan Cimaragas Kabupaten Ciamis, jurnal Istoria, Maret 2019, Vol. 15, No. 1

Darwis, R. (2018). Tradisi Ngaruwat Bumi Dalam Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang). *Religious: Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya*, *2*(1), 75. https://doi.org/10.15575/rjsalb.v2i1.2361

Daud, W., Arifin, S., & D, D. (2018). Analisis Tuturan Tradisi Upacara Ladung Bio' Suku Dayak Kenyah Lepo' Tau di desa Nawang Baru Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Malinau: Kajian Folklor. *Jurnal Ilmu Budaya*, *2*(2), 167–174. http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/1047.

Denis, *Dkk. Menanamkan Sikap Budaya Lokal di Era Globalisasi pada Anak SD, jurnal penddidikan sekolah dasar.*

Kristiya Septian Putra. (2015). *Implmentasi Pendidikan Agama Islam Melalui Budaya Riligius (Religious Culture) Disekolah. Jurnal Kepedendidikan,Iii (2).*

Lilis, (20023). *Tradisi-Tradisi Dalam Pembagian Harta Warisan Di Masyarakat Minangkabau***,** Siwayang Journal | Volume 2 No.1.

Lim Fahimah,(2018*). Akomodasi Budaya Lokal (`Urf) Dalam Pemahaman Fikih Ulama Mujtahidin, Jurnal Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan Volume 5, No. 1.*

Lalu Moh,Dkk.(2019) *Interaksi Sosial Dalam Proses Pembelajaran, Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan: Palapa Volume 7, No 1,*

Muhammad Nawiruddin, (2017). *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser, eJournal Ilmu Pemerintahan, Volume 5, Nomor 1*

Penelitian, A. K. (n.d.). *Robi Darwis, Tradisi Ngruwat Bumi dalam Kehidupan Masyarakat , Jurnal Studi Agama-Agama Dan Lintas Budaya , Vol. 2, No. 1, 2017. 1*. *2*(1), 1–10.

Safari,M., Kasus, S., Kec, L., Tengah, S., & Kec, S. (n.d.). *Melawat di Simeulue (Skripsi)*

Satimin, (20*Nilai-Nilai Filosofis Dalam Memperingati Upacara Hari Kematian Dalam Tradisi Jawa Ditinjau Dari Aspek Sosial (Studi Di Air Banai Kecamatan Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara) Jurnal Manthiq: Vol VI Edisi I 2021.*

Shannaz Okta Habibah. (2019).*Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd) Berbasis Budaya Lokal Lampung Materi Seni Rupa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (Sbdp) Kelas V Sd/Mi, (skripsi).*

Supian (2021). *Pengaruh Budaya dan Persepsi Masyarakat Terhadap Keputusan Menabung Di Bank Syariah,Journal Islamic Banking And Finance Vol.1 No.1*

Tomi A.G, Abdul, Q,Z. (2020). *Pandangan Urf Terhadap Tradisi Mitu Dalam Pesta Pernikahan Adat Batak, El-Izdiwaj: Indonesian Journal of Civil and Islamic Family Law Vol. 3, No.1*